



BENTUK DAN KEDUDUKAN LAFADZ “KAM” DALAM AYAT-AYAT AL-QURAN

Muhammad Sayyidul Arwan¹, Faizetul Ukhrawiyah²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: ¹ustadz141995@gmail.com, ²Faizahukhrawiyah@gmail.com

Abstract

The languages have a different language formation, because of them make many studies of linguistics, one of them is study of syntax. Study of syntax in Arabic uses Nahwu's knowledge. The method of this research is qualitative descriptive. This research aims to know the form and position of lafadz “Kam” in the verses of the Qur'an. This research is necessary, when someone is wrong to determine form and position of lafadz, will make error in interpretation and understanding of the text. The result of this research, the form of “lafadz Kam” in the Qur'an has three forms; the first “Kam Istifhamiyyah” there are six verses, the second “Kam Khabariyyah” there are fifteen verses, and the third have two forms, the form of “Kam Istifhamiyyah” and “Kam Khabariyyah”, there are two verses in Qur'an. The lafadz position kam in verses of Qur'an has three positions, namely Mubtada' there are three verses, Maful bih there are fifteen verses, and Dhorof substitute there are three verses.

Keywords: Kam Istifhamiyyah, Kam Khabariyyah, Al-Qur'an, Nahwu

PENDAHULUAN

Kajian bahasa sangatlah penting dalam dunia akademisi, karena kajian kebahasaan merupakan batu loncatan pertama dalam memahami suatu sumber ilmu pengetahuan yaitu sebuah teks keilmuan. Salah satu kajian kebahasaan yang sangat mendasar yaitu kajian sintaksis. Kajian sintaksis merupakan kajian yang membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran.¹ Dalam bahasa Arab,

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012). h. 206.

kajian sintaksis memiliki nama ilmu tersendiri yaitu ilmu *Nahwu* yang berbeda dengan kajian sintaksis dalam bahasa lainnya. Karena setiap bahasa memiliki perbedaan satu dengan lainnya dengan adanya ciri khas yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh adanya budaya yang berbeda-beda dari mana bahasa itu muncul.² Sehingga kajian sintaksis Arab memiliki kajian khusus dengan ilmu *Nahwu*-nya.

Ilmu *Nahwu* adalah seni yang mengajarkan tulisan dan pengucapan dalam berbahasa tanpa ada kesalahan.³ Makna *Nahwu* dapat disebut juga sebagai makna struktur (*grammar*), yang berusaha mengurai makna hingga batas-batas leksikal. Peran leksikal diawali dengan pembatasan level kata, hingga sampai pada batas-batas signifikasi yang mengurai level sosial melalui kalimat dan konteks yang melingkupinya.⁴ Kajian *Nahwu* sangat penting dipelajari secara utuh dan tuntas, karena dalam kajian ini memiliki karakter yang istimewa disbanding dengan kajian stuktural dalam bahasa lain, yaitu dengan adanya penggunaan *I'rab* di dalam kajian tersebut.⁵ Kajian tersebut membahas tentang kedudukan atau posisi sebuah kata dalam struktur kalimat, dengan mengatur bunyi akhir kata untuk mendapatkan makna yang dituju dalam pembicaraan.⁶ Karena bunyi akhir sebuah kata menunjukkan posisi kata tersebut dalam sturuktur kalimat, jika bunyi akhir sebuah kata itu salah dalam kalimat, maka pendengar akan salah memahaminya. Adapun tujuan pembelajaran *Nahwu* tidak lain adalah menjaga lisan dari *lahn* dan kesalahan pengucapan.⁷ Penguasaan *i'rab* merupakan salah satu bentuk alat seseorang mampu mencapai tingkatan kefasihah penggunaan bahasa Arab. Karena hal tersebut dapat berimbas pada pemahaman makna yang terkandung dalam teks dan konteks suatu susunan lafadz.⁸

² Husin Husin dan Hatmiati Hatmiati, "BUDAYA DALAM PENERJEMAHAN BAHASA," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (14 Oktober 2018): 39, <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.43>. h. 41. Lihat juga di Hasan, Hasan, *Penerjemahan Arab Indonesia Antara Bahasa dan Budaya* (Banjarbaru: Atap Buku, 2017). h. 3.

³ Imil Badi' Ya'qub dan Misal Asy, *Al-Mu'jam Al-Mufashol fi Ai-Lighoh wa Al-Adab* (Bairut: Darul Ilmi Lil Malayin, t.t.). h. 1237.

⁴ Mohammad Kholison, *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritik, dan Aplikatif* (Sidoarjo: CV Lisan Arabi, 2016). h. 169.

⁵ Arif Rahman Hakim, "Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada abad 20," *Jurnal al-Maqoyis* 1, no. 1 (t.t.): 1–26. h. 1.

⁶ Muhammad Idris Jauhari, *Al-Qawaid as-Sharfiyah* (Sumenep: Mutiara Press, 2016). h. iv.

⁷ Jaudat Rikabi, *Turuqu Tadris al-Lughah al-'Arabiyah* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1996). h. 134.

⁸ Syamsul Hidayat dan Amien Ashiddiqi, "METODE I'RĀB AL-QUR'AN DAN KONVENSIONAL SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI NON ARAB DI PONPES AL MADINAH BOYOLALI," *Profetika Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (15 Mei 2019): 123–35, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8119>. h. 125.

Pembahasan dalam kajian sintaksis Arab atau ilmu Nahwu sangat bermacam-macam, salah satunya yaitu pembahasan kata atau lafadz *Kam*. Pembahasan lafadz *Kam* sangatlah perlu dilakukan, karena lafadz *Kam* memiliki beberapa bentuk dan kedudukan dalam sebuah struktur kalimat. Ketika seseorang tidak mengetahui bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* dalam sebuah kalimat, maka dia akan salah dalam pengartian, pemaknaan, dan penerjemahan lafadz *Kam* dalam sebuah kalimat. Hal ini sangat diperlukan bagi para penerjemah teks-teks arab, maupun para peneliti dan pengkaji teks-teks arab, terutama pada Al Quran. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang "Bentuk dan Kedudukan Lafadz *Kam* dalam Al Quran" dengan pendekatan kajian sintaksis Arab atau kajian ilmu Nahwu.

Pembahasan tentang lafadz *Kam* sangat banyak dalam kajian-kajian ilmu nahwu. Akan tetapi kajian tersebut tidak secara khusus mengkaji lafadz *Kam* dalam Al Quran, sehingga peneliti akan meneliti secara khusus lafadz *Kam* dalam Al Quran. Adapun kajian-kajian lafadz *Kam* yang sudah dilaksanakan seperti halnya pada kitab *Nahwu*, seperti kitab *Alfiyah* karya Ibnu Aqil, dan pada Kamus kebahasaan, seperti *Al-Mu'jam Al-Mufashol fi Ai-Lighoh wa Al-Adab* karya Dr. Imil Badi' Ya'qub dan Dr. Misal Asy, dan juga *Al-Mu'jam Al-Mufashol fi Ai-I'rab* karya Al-Ustadz Thohir Yusuf Al-Khotib.

Dalam penelitian ini, peneliti membahasa tentang bentuk-bentuk *Kam* beserta kedudukannya dalam sebuah kalimat. Hal tersebut dilator belakangi adanya besarnya pengaruh bentuk dan kedudukan *Kam* jika salah dalam menentukannya. Kesalahan tersebut berimbas terhadap dalam pemaknaan dan pemahaman seseorang. Terlebih dalam kajian Al Quran yang harus mengetahui bentuk dan kedudukan *Kam* sehingga dapat memahami ayat-ayat secara jelas. Lafadz *Kam* memiliki dua bentuk yaitu yang berbentuk *istifhamiyyah* digunakan sebagai kata tanya dalam menanyakan adad atau bilangan.⁹ Makna *Kam* dalam *istifhamiyyah* adalah berapa banyak. Bentuk lafadz *Kam* yang kedua yaitu *khabariyyah*. Bentuk ini berfungsi sebagai kata kabar atau kata berita, dan *Kam khabariyyah* memiliki makna كثير (banyak). Salah satu contoh ayat yang terdapat *Kam* yaitu pada ayat Qs. Al-Baqoroh: 249.

قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا اللَّهِ كَمْ مِّنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ

Lafadz *Kam* pada ayat tersebut berbentuk "*Kam khabariyyah*" yang berarti banyak. Dan lafadz tersebut berkedudukan menjadi muftada' atau subjek dalam sebuah kalimat dengan I'rab rafa' mabni sukun.

⁹ Abdul Haris, *Cepat Membaca Kitab Gundul: Teknik 234*, t.t.

Dari paparan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan dan teori sintaksis Arab atau ilmu *Nahwu*, yang khusus membahas tentang lafadz *Kam*. Pendekatan dan teori tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan dengan rumusan masalah, "Apa saja bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* dalam stuktur ayat-ayat Al-Quran?". Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara menjelaskan dan memaparkan data dan hasil analisisnya.

LANDASAN TEORI

Kedudukan lafadz *Kam* pada sebuah struktur kalimat sangat bermacam-macam. Merujuk pada kitab *Al-Mu'jam Al-Mufashol fi Ai-I'rab* karya Al-Ustadz Thohir Yusuf Al-Khotib, menyebutkan ada delapan bentuk kedudukan lafadz *Kam*, yaitu : dua berbentuk *mubtada'*, *maf'ul bih*, *maf'ul mutlaq*, pengganti dhorof, khobarnya *mubtada'*, khobar untuk fiil naqis dan mudhof ilaih.¹⁰ Lafadz *Kam* memiliki banyak arti dan penertian. Menurut bahasa, *Kam* berarti berapakah, berapa banyaknya dan banyakkah.¹¹ Menurut istilah dalam ilmu nahwu, lafadz *Kam* adalah isim bagi adad (bilangan) yang mubham (misteri). *Kam* memiliki dua arti : Pertama yaitu *istifhamiyyah* atau kata tanya, dan kedua yaitu *khabariyah* atau kata berita yang bermakna banyak.¹²

Lafadz *Kam* dalam kajian ilmu nahwu memiliki dua bentuk. Dalam landasar teori yang mengambil dari kitab alfiyah, lafadz *Kam* memiliki dua bentuk, yaitu sebagai kata tanya (*Kam istifhamiyyah*) dan sebagai kata berita (*Kam khabariyyah*).¹³ Fungsi "*Kam istifhamiyyah*" digunakan sebagai kata tanya dalam menanyakan adad atau bilangan. Makna *Kam* dalam *istifhamiyyah* adalah berapa banyak. Lafadz *Kam* memiliki tamyiz yang dibaca nasab.

مَيِّزٌ فِي الْاِسْتِفْهَامِ (كَمْ) بِمَثَلِ مَا مَيِّزَتْ عَشْرِينَ كَمْ شَخْصًا سَمَا

¹⁰ Thohir Yusuf Al-Khotib, *Al-Mu'jam Al-Mufashol fi Ai-I'rab* (Sangqopurah: Al-Haromin, 1991). h. 355.

¹¹ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990). h. 382.

¹² Ya'qub dan Asy, *Al-Mu'jam Al-Mufashol fi Ai-Lighoh wa Al-Adab*. h. 1026.

¹³ Bahrun Abu Bakar, *Terjemahan Alfiyah Syarah Ibnu 'Aqil* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2013). h. 820.

Tamyiz-kan lah dalam istifham lafaz Kam, seperti anda mentamyiz-kan lafaz 'isyriina, seperti: Kam syahshan samaa (Banyak orang yang berpekerti luhur).¹⁴

Teori alfiyah menyatakan, bahwa lafadz setelah Kam menadi tamyiz, seperti lafadz شخصاً (syahsan). Lafadz syahsan ber I'rab nasab dengan fathah, karena lafadz syahsan berkedudukan menjadi tamyiz. Lafadz yang menjadi tamyiznya Kam bisa dibuang dengan syarat, lafadz tersebut sudah ada petunjuk yang mengisyaratkan keberadaannya, contoh: كم استريت هذا ؟ (berapa Kamu telah beli barang ini?) makna yang diinginkan كم رويّة اشتريت (berapa rupiah Kamu telah beli barang ini?). lafadz رويّة (rupiah) dibuang karena sudah bisa diketahui yaitu matauang dan ditunjukkan dengan ucapan pembelian barang tersebut.

وأجز ان تجوّه (من) مضمرًا إن و ليت (كم) حرف جرّ مظهرًا

Diperkenankan men-je-kan tamyiz dengan min yang di sembunyikan, apabila Kam diikuti oleh huruf jer yang ditampakkan.¹⁵

Kam bisa diawali dengan huruf jer. Jika Kam di dahului dengan huruf jeh, maka lafadz setelahnya dibaca jer. Karena ada lafadz min yang tersimpan. Dan I'rab lafadz setelah Kam yang semula tamyiz dibaca nasab, maka akan menjadi jer dengan lafadz min yang tersimpan. Contoh: بكم رجلٍ حضرت ؟ (Dengan berapa orang Kamu datang?), bentuk lengangkanya adalah بكم من (Dengan berapa orang Kamu datang?). lafadz rojul in dibaca jer karena kemasukan lafadz min yang tidak nampak atau dinampakkan.

Kam selain berfungsi sebagai kata tanya. *Kam* juga memiliki fungsi sebagai Kam khabariyyah yaitu sebagai kata kabar atau kata berita, dan Kam

¹⁴ Bahrn Abu Bakar, *Terjemahan Alfiyah.....* h. 820.

¹⁵ Bahrn Abu Bakar, *Terjemahan Alfiyah.....* h. 820.

khabariyyah memiliki makna كثير (banyak). Landasan teori dalam alfiyah memiliki beberapa kaidah tatacara pembacaan lafadz setelah lafadz *Kam*.

واستعملنها مخبرا كعشره أو مائة : ككم رجال أو مره

Gunakan Kam sebagai kata berita, seperti lafaz 'asyarah atau mi'ah, sebagaimana dalam contoh: Kam rijalin (Banyak laki-laki) atau Kam marrah (Banyak waktu).¹⁶

Teori kaidah dalam alfiyah ini menunjukkan fungsi *Kam* sebagai kata berita. Lafadz setelah lafadz *Kam* bisa berbentuk jama' dan mufrod dan berI'rab jer. Contoh : كم رجال (banyak laki-laki), lafadz رجال (rijalin) dibaca jer karena lafadz asli dari kalimat tersebut terdapat lafadz min. Bentuk lengkapnya adalah كثير من رجال (banyak laki-laki).

ككم كأيّ وكذا ويتصبب تمييز ذين أوبه صل (من) تصب

Sama dengan lafaz Kam, yaitu ka-ayyin dan kadzaa, tamyiz kedua-nya di-nasab-kan, atau masukkanlah kepadanya huruf min, maka itu tetap benar.¹⁷

Lafadz-lafadz selai *Kam* yang memiliki hukum sama seperti *Kam*, antara lain adalah lafadz *ka-ayyin* dan *kadzaa*. Kedua lafadz ini hanya memiliki fungsi yang sama pada lafadz *Kam khabariyyah* yang bermakna كثير (banyak). Lafadz setelah lafadz *ka-ayyin* dan *kadzaa* menjadi tamyiz. Tamyiz kedua lafadz tersebut bisa dibaca dua macam, yaitu dengan I'rab nasab dan jer dengan *min*. Tetepi lebih banyak yang menggunakan bacaan jer dengan lafadz *min*. Contoh : كأيّ من رجال ذهب معه (berapa banyak laki-laki yang pergi bersamanya).

Lafadz رجال (rijalin) berI'rab jer, karena ada lafadz *min*. Dan lafadz رجال

¹⁶ Bahrn Abu Bakar, *Terjemahan Alfiyah.....*h. 821.

¹⁷ Bahrn Abu Bakar, *Terjemahan Alfiyah.....*h. 821.

(rijalin) bisa dibaca nasab dengang syarat membuang lafadz *min*. Lafadz رجال

(rijalin) memiliki dua macam bacaan.

I'rab lafadz *Kam* dilihat dari kedudukan lafadz *Kam* dalam kalimat. Dalam Kitab Al-Mu'jam Al-Mufashol fi Ai-I'rab, karya Al-Ustadz Thohir Yusuf Al-Khotib menyebutkan ada delapan bentuk kedudukan I'rab, yaitu : dua berbentuk muftada', ma'ul bih, ma'ul mutlaq, pengganti dhorof, khobarnya muftada', khobar untuk fiil naqis dan mudhof ilaih.¹⁸ Macam-macam kedudukan lafadz *Kam* dalam kalimat, sebagai berikut :

Muftada'

Lafadz *Kam* berkedudukan menjadi muftada'. Ketika setelah keduanya berbentuk fiil lazim atau fiil muta'addi yang mengfungsikan mafulnya. Contoh ؟المبار؟ يقوم علي (berapa orang alim yang sedang berdiri di mimbar?).

lafadz كم berkedudukan menjadi muftada', karena setelah lafadz *Kam* dan tamyiznya berbentuk fiil lazim yaitu lafadz يقوم (berdiri) yang tidak memerlukan obyek, beri'rab rafa' karena tidak dimasuki āmil nawāsib dan āmil jawāzim dan beralamat dummah.

Muftada'

Kam dan tamyiznya berkedudukan menjadi muftada'. Ketika setelah keduanya berbentuk dhorof atau jer majrur. Contoh: كم صالحا في المسجد؟ (berapa orang yang sholih yang di dalam masjid?). lafadz صالحا كم berkedudukan menjadi muftada'. lafadz كم (*Kam* istifhamiyyah) mabni sukun, lafadz صالحا berkedudukan menjadi tamyiz yang beri'rab nasab dengan alamat nasabnya fathah, karena isim mufrod. Lafadz في المسجد كم berkedudukan menjadi

¹⁸ Al-Khotib, *Al-Mu'jam Al-Mufashol fi Ai-I'rob*. h. 355.

khobar yang berbentuk jer majrur. Lafadz في (huruf jer) mabni sukun dan lafadz المسجد berI'rab jer, dengan alamat jernya kasroh, karena isim mufrod.

Maf'ul Bih

Kam dapat berkedudukan menjadi maf'ul bih ketika terdapat fiil mutaaddi yang jatuh setelah Kam dan tamyiznya, dan fiil mutaaddi tersebut tidak mengfungsikan maf'ulnya. Contoh: كم كتابا كتبت؟ (berapa kitab yang telah Kamu tulis?). Lafadz كم berkedudukan menjadi maf'ul bih, karena setelah lafadz Kam dan tamyiznya adalah fiil mutaaddi yang tidak mengfungsikan maf'ul bihnya.

Maf'ul Mutlaq

Lafadz Kam berkedudukan menjadi maf'ul mutlaq. Ketika tamyiz keduanya terbentuk dari fiilnya atau yang berma'na sama dengan fiilnya. Contoh : كم قراءة قرأت الكتاب؟ (berapa kali Kamu membaca kitab ini?). lafadz قراءة كم berkedudukan menjadi maf'ul mutlaq. Karena tamyiznya terbentuk dari fiilnya, yaitu lafadz قراءة berbentuk masdar dari fiil lafadz قرأ. Lafadz قراءة menjadi tamyiznya lafadz كم dan lafadz قرأ.

Pengganti Dhorof

Kedudukan lafadz Kam bisa menjadi kedudukan pengganti dhorof. Ketika tamyiznya berbentuk dhorof yaitu dhorof zaman (keterangan waktu) atau dhorof makan (keterangan tempat). Contoh: كم ساعة سافرت؟ (berapa jam Kamu berjalan?). lafadz كم berkedudukan menjadi pengganti dhorof yaitu ساعة. Karena tamyiznya berbentuk dhorof zaman (keterangan waktu).

Khobarnya Mubtada'

Kam berkedudukan menjadi khobar dengan syarat. Ketika terdapat isim yang berada setelah tamyiznya berbentuk isim ma'rifah atau isim yang

dimudohfkan kepada isim ma'rifah. Contoh: *كم رجلا غلامك؟* (berapa orang budakmu?). lafadz *كم* berkedudukan menjadi khobarnya muftada'. karena lafadz setelah tanyiznya berbentuk isim yang dimudohfkan kepada isim ma'rifah.

Khobar untuk Fiil Naqis

Kam berkedudukan menjadi khobar untuk fiil naqis atau khobarnya. Fiil naqis adalah fiil yang masuk pada muftada' dan khobar dengan beramal merafa'kan isimnya dan menasabkan khobarnya.¹⁹ Fiil naqis memiliki dua bagian, yaitu: kana beserta teman-temannya, dan kada beserta teman-temannya. Contoh: *كم امرأة كانت القائمة امام الفصل؟* (berapa perempuan yang sudah berdiri didepan kelas?). Lafadz *كم* menjadi isimnya fiil naqis yaitu lafadz *كان* yang beramal merafa'kan isimnya dan menasabkan khobarnya.

Mudhof Ilaih

Lafadz Kam dapat berkedudukan menjadi mudhof ilaih dengan syarat, Kam dan tanyiznya berada setelah isim. Contoh: *مساعدة كم فقيرا قدّمت؟* (berapa orang fakir yang telah Kamu beri pertolongan?). Lafadz *كم* berkedudukan menjadi mudhof ilaih karena jatuh setelah isim yaitu lafadz *مساعدة* yang menjadi mudhof.

ANALISIS LAFADZ KAM DALAM AYAT-AYAT AL-QURAN

Lafadz-lafadz Al Quran memiliki nilai yang tinggi dalam berbagai hal. Dalam keilmuan kebahasaan, menjadikan Al Quran sebagai sumber utama dan pedoman dalam pembuatan kaidah-kaidah kebahasaan. Ilmu *Nahwu* atau ilmu sintaksis Arab merupakan ilmu yang membahas tentang kaidah dan penerapan *I'rab* dalam sebuah kedudukan kata atau lafadz pada sebuah struktur kalimat.

¹⁹ Al-Khotib. h. 946.

Dalam pembahasan ilmu *Nahwu* terdapat banyak pembahasan, salah satunya adalah pembahasan bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* dalam sebuah tataran kalimat.

Dalam Al Quran lafadz *Kam* terdapat pada 21 ayat yang terhimpun dalam 28 surat, yaitu: Surat *Al-Baqoroh* (Ayat 211, 249, 259), Surat *Al-An'am* (Ayat 6), Surat *Al-A'raf* (Ayat 4), Surat *Al-Israa* (Ayat 17), Surat *Al-Kahf* (Ayat 19), Surat *Maryam* (Ayat 74, 98), Surat *Taa-Haa* (Ayat 128), Surat *Al-Ambiyaa* (Ayat 11), Surat *Al-Muminoon* (Ayat 112), Surat *Ash-Shu'araa* (Ayat 7), Surat *Al-Qasas* (Ayat 58), Surat *As-Sajda* (Ayat 26), Surat *Yaseen* (Ayat 31), Surat *Saad* (Ayat 3), Surat *Az-Zukhruf* (Ayat 6), Surat *Ad-Dukhaan* (Ayat 25), Surat *Qaaf* (Ayat 36), dan Surat *An-Najm* (Ayat 26).

Bentuk lafadz *Kam* dalam Al Quran ada dua, yaitu bentuk "*Kam Istifhamiyyah*" yang berfungsi sebagai pertanyaan dan "*Kam Khobariyah*" yang berfungsi sebagai kabar berita. Lafadz *Kam* dalam Al Quran yang bentuk "*Kam Istifhamiyyah*" terdapat pada ayat-ayat sebagai berikut: Surat *Al-Baqoroh* (Ayat 211), Surat *Al-Baqoroh* (Ayat 259), Surat *Al-An'am* (Ayat 6), Surat *Al-Kahf* (Ayat 19), Surat *Al-Muminoon* (Ayat 112), dan Surat *Yaseen* (Ayat 31). Adapun lafadz *Kam* dalam Al Quran yang bentuk "*Kam Khobariyya*" terdapat pada ayat-ayat sebagai berikut: Surat *Al-Baqoroh* (Ayat 249), Surat *Al-An'am* (Ayat 6), Surat *Al-A'raf* (Ayat 4), Surat *Al-Israa* (Ayat 17), Surat *Maryam* (Ayat 74), Surat *Maryam* (Ayat 98), Surat *Taa-Haa* (Ayat 128), Surat *Al-Ambiyaa* (Ayat 11), Surat *Ash-Shu'araa* (Ayat 7), Surat *Al-Qasas* (Ayat 58), Surat *As-Sajda* (Ayat 26), Surat *Yaseen* (Ayat 31), Surat *Saad* (Ayat 3), Surat *Az-Zukhruf* (Ayat 6), Surat *Ad-Dukhaan* (Ayat 25), Surat *Qaaf* (Ayat 36), dan Surat *An-Najm* (Ayat 26). Dan adapun lafadz *Kam* dalam Al Quran yang memiliki dua bentuk antara "*Kam Istifhamiyyah*" dan "*Kam Khobariyya*" terdapat pada Surat *Al-An'am* (Ayat 6) dan Surat *Yaseen* (Ayat 31).

Lafadz *Kam* ditinjau dari segi kedudukannya dalam sebuah ayat-ayat Al Quran terdapat pada tiga kedudukan, yaitu *Mubtada'*, *Maf'ul bih* dan Pengganti *Dhorof*.

1. *Mubtada'*

Lafadz *Kam* berkedudukan menjadi *mubtada'* ber'rab *makhal rafa'* dan beralamat *mabni sukun*. Ayat-ayat Al Quran yang berkedudukan *mubtada'*, sebagai berikut: Surat *Al-Baqoroh* ayat 249, Surat *Al-A'raf* ayat 4, dan Surat *An-Najm* ayat 26.

Tabel. 1 (Surat Al-Baqoroh: 249)

| قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا اللَّهِ كَمْ مِّنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ | | | | |
|---|---------------|--------------|--------------|------------------|
| Lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | Mubtada' | Makhal rafa' | Mabni sukun | Kam khabariyyah |
| مِّنْ فِئَةٍ | Tamyiz Kam | Makhal nasab | | Jer majrur |
| غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ | Khobar Kam | Makhal rafa' | | Jumlah fi'liyyah |

Dalam tabel. 1 menjelaskan tentang bentuk *Kam* dan kedudukannya pada ayat 249 surat *al-Baqoroh*. *Kam* pada ayat tersebut berbentuk *Kam Khabariyyah* yang berarti "banyak" tidak berfungsi sebagai pertanyaan. Kedudukan *Kam* tersebut sebagai *Muntada'* atau sebagai subjek dari sebuah kalimat. Dengan berkedudukan menjadi *mubtada'*, maka *Kam* tersebut memiliki *I'rab Mahal rafa'* kerana lafadz *Kam* tersebut *Mabni sukun*. Lafadz *Kam* sejatinya memiliki *tamyiz*, pada ayat tersebut yang menjadi *tamyiz* yaitu lafadz *مِّنْ فِئَةٍ* ber-*mahal nasab*. Akan tetapi *tamyez* tersebut berbentuk *jer majrur*. Bentuk *jer majrur* tersebut adalah terdiri dari huruf *jer* yaitu *مِّنْ* dan lafadz yang di-*jer*-kan yaitu *فِئَةٍ*. Adapun *khobar* atau predikat pada ayat tersebut yaitu *غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ* yang berbentuk *jumlah fi'liyyah* yang terdiri dari *fiil, fail* dan keterangan.

Tabel. 2 (Surat Al-A'raf: 4)

| وَ كَمْ مِّنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ | | | | |
|--|-----------|-------|--------------|------------|
| Lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| | | | | |

| | | | | |
|----------------|---------------|--------------|-------------|------------------|
| كَمْ | Mubtada' | Makhal rafa' | Mabni sukun | Kam khabariyyah |
| مِنْ قَرْيَةٍ | Tamyiz Kam | Makhal nasab | | Jer majrur |
| أَهْلَكْنَاهَا | Khobar Kam | Makhal rafa' | | Jumlah fi'liyyah |

Tabel. 2 tersebut menjelaskan tentang bentuk *Kam* yang berbentuk *Kam Khabariyyah* dan kedudukannya sebagai *Mubtada'* dalam ayat 4 surat *Al-A'raf*. *Kam* pada ayat tersebut menjadi *mubtada'* dengan *mahal rafa'* karena *mabni sukun*. Adapun *tamyiz*-nya yaitu lafadz مِنْ قَرْيَةٍ, yang tersusun dari huruf *jer* dan lafadz yang di-*jer*-kan. *Khobar* lafadz *Kam* berbentuk dari *jumlah fi'liyyah* yang terdiri dari *fil* dan *fail*, yaitu pada lafadz أَهْلَكْنَاهَا.

Tabel. 3 (Surat An-Najm: 26)

| وَ كَمْ مِّن مَّلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مَن بَعْدَ أَن يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَن يَشَاءُ وَيَرْضَىٰ | | | | |
|--|---------------|--------------|--------------|-----------------|
| Lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | Mubtada' | Makhal rafa' | Mabni sukun | Kam khabariyyah |
| مِّن مَّلَكٍ | Tamyiz Kam | Makhal nasab | | Jer majrur |
| فِي السَّمَاوَاتِ | Khobar Kam | Makhal rafa' | | Jer majrur |

Dalam tabel. 3 merupakan penjelasan lafadz *Kam* pada Qs. *An-Najm*: 26. *Kam* tersebut berbentuk *Kam Khabariyyah* yang berarti “banyak” tidak berarti “berapa”. Kedudukan *Kam* pada ayat tersebut menjadi *muntada'* yang bermahal rafa' dengan mabni sukun. *Tamyiz* pada ayat tersebut adalah مِّن مَّلَكٍ

yang berbentuk *jer majrur*. Adapun *khobar*-nya yaitu lafadz *فِي السَّمَاوَاتِ* yang berbentuk *shibih jumlah* yaitu *jer majrur*.

2. Maf'ul bih

Lafadz *Kam* berkedudukan menjadi *maf'ul bih* berl'rab makhal nasab dan beralamat mabni sukun. Ayat-ayat Al Quran yang berkedudukan sebagai *maf'ul bih* sebagai berikut : Surat *Al-Baqoroh* Ayat 211, Surat *Al-An'am* Ayat 6, Surat *Al-Israa* Ayat 17, Surat *Maryam* Ayat 74, Surat *Maryam* Ayat 98, Surat *Taa-Haa* Ayat 128, Surat *Al-Ambiyaa* Ayat 11, Surat *Ash-Shu'araa* Ayat 7, Surat *Al-Qasas* Ayat 58, Surat *As-Sajda* Ayat 26, Surat *Yaseen* Ayat 31, Surat *Saad* Ayat 3, Surat *Az-Zukhruf* Ayat 6, Surat *Ad-Dukhaan* Ayat 25, dan Surat *Qaaf* Ayat 36.

Tabel. 4 (Surat Al-Baqoroh: 211)

| سَلِّ بْنِ إِسْرَائِيلَ كَمْ آتَيْنَاهُمْ مِنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ | | | | |
|--|---|--------------|--------------|---|
| lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | Maf'ul bih kedua dari lafadz آتَيْنَاهُمْ | Makhal nasab | Mabni sukun | Kam istifamiyyah |
| آتَيْنَاهُمْ | Maf'ul bih dari lafadz سَلِّ. | Makhal nasab | | Jumlah fi'liyyah, tersusun dari fiil, fail dan maf'ul bih pertama |
| مِنْ آيَةٍ | Tamyiz dari lafadz كَمْ | Makhal nasab | | Jer majrur |

Tabel. 4 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* dalam Qs. *Al-Baqoroh*: 211. Bentuk lafadz *Kam* tersebut adalah *Kam Istifhamiyyah*, yaitu lafadz *Kam* yang berfungsi sebagai pertanyaan “berapa banyak”. Kedudukannya sebagai *maf’ul bih* kedua dari *fiil fail* *آتَيْنَا*, yang memiliki *maf’ul bih* pertama yaitu *dhomir* *هُم*. Adapun *I’rab*-nya yaitu *mahal nasab* dengan bentuk *mabni sukun*. Adapun *tamyiz Kam* yaitu *مِنْ آيَةٍ* yang berbentuk *jer majrur*, yang terdiri dari huruf *jer* *مِنْ* dan lafadz yang dibaca *jer* yaitu *آيَةٍ* .

Tabel. 5 (Surat Al-An’am: 6)

| أَمْ يَرَوُا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ | | | | |
|---|---|-------------------------------|------------------------------|---|
| lafadz | Kedudukan | <i>I’rab</i> | Alamat <i>I’rab</i> | Keterangan |
| كَمْ | <i>Maf’ul bil</i> untuk lafadz أَهْلَكْنَا | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | <i>Mabni</i> <i>sukun</i> | <i>Kam</i> <i>khaboriyyah</i> atau <i>Kam</i> <i>istifhamiyyah</i> |
| مِنْ قَبْلِهِمْ | <i>Tamyiznya</i> <i>Kam</i> | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | | <i>Jer majrur</i> |

Tabel. 5 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* dalam Qs. *Al-An’an*: 6. Lafadz *Kam* pada ayat tersebut berbentuk dua macam, yaitu *Kam khaboriyyah* yang berarti “banyak”, dan *Kam istifhamiyyah* yang berarti berepa banyak. Lafadz tersebut berkedudukan sebagai *maf’ul bih* dari lafadz *أَهْلَكْنَا*. Adapun *tamyiz*-nya yaitu lafadz *مِنْ قَبْلِهِمْ* yang berbentuk *jer majrur*.

Tabel. 6 (Surat Al-Israa: 17)

| <p>وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بُدْئًا وَعِبَادِهِ حَبِيرًا بَصِيرًا</p> | | | | |
|--|-------------------------------------|--------------|--------------|-----------------|
| lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | Maf'ul bih untuk lafadz أَهْلَكْنَا | Makhal nasab | Mabni sukun | Kam khabariyyah |
| مِنَ الْقُرُونِ | Tamyiz Kam | Makhal nasab | | Jer majrur |

Dalam tabel. 8 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan Kam pada Qs. Al-Israa: 17. Bentuk dari Kam tersebut adalah Kam Khabariyyah. Kam tersebut berkedudukan sebagai maf'ul bih atau objek dari lafadz أَهْلَكْنَا . Sehingga Kam memiliki I'rab mahal nasab dengan tanda mabni sukun. Adapun tamyiz dari lafadz Kam tersebut adalah مِنَ الْقُرُونِ yang berbentuk jer majrur.

Tabel. 7 (Surat Maryam: 74)

| <p>وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثَانًا وَرُبِّي</p> | | | | |
|---|-------------------------------|--------------|--------------|-----------------|
| Lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | Maf'ul bih lafadz أَهْلَكْنَا | Makhal nasab | Mabni sukun | Kam khabariyyah |
| مِّنْ قَرْنٍ | Tamyiz Kam | Makhal nasab | | Jer majrur |

Pada tabel. 7 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz Kam dalam Qs. Maryam: 74. Dalam ayat tersebut lafadz Kam memiliki bentuk Kam

Khabariyyah dengan kedudukan sebagai *maf'ul bih* dari lafadz أَهْلَكْنَا. Adapun *tamyiz*-nya yaitu lafadz مِّن قَرْنٍ yang berbentuk *jer majrur*, yang terdiri dari huruf *jer* dan isim yang di-*jer*-kan yaitu قَرْنٍ.

Tabel. 8 (Surat Maryam: 98)

| وَ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّن قَرْنٍ هَلْ نُحِيسُ مِنْهُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْوًا | | | | |
|--|--|-------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Lafadz | Kedudukan | <i>I'rab</i> | Alamat <i>I'rab</i> | Keterangan |
| كَمْ | <i>Maf'ul bih</i> lafadz أَهْلَكْنَا | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | <i>Mabni</i> <i>sukun</i> | <i>Kam</i> <i>khabariyyah</i> |
| مِّن قَرْنٍ | <i>Tamyiz</i> <i>Kam</i> | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | | <i>Jer majrur</i> |

Tabel. 8 menjelaskan tentang *Kam* yang terdapat pada Qs. *Maryam*: 98. Lafadz *Kam* pada ayat tersebut berbentuk *Kam Khabariyyah* yang berarti "banyak". Kedudukan *Kam* menjadi *maf'ul bih* atau objek dari lafadz أَهْلَكْنَا. Adapun *tamyiz* dari lafadz *Kam* yaitu lafadz مِّن قَرْنٍ yang berbentuk *jer majrur*. Lafadz tersebut terdiri dari huruf *jer* مِّن dan lafadz yang di-*Jer*-kan yaitu قَرْنٍ.

Tabel. 9 (Surat Taa-Haa: 128)

| أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ ۗ | | | | |
|---|--|-------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Lafadz | Kedudukan | <i>I'rab</i> | Alamat <i>I'rab</i> | Keterangan |
| كَمْ | <i>Maf'ul bih</i> lafadz أَهْلَكْنَا | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | <i>Mabni</i> <i>sukun</i> | <i>Kam</i> <i>khabariyyah</i> |

| | | | | |
|--------------------------------|--|-------------------------|--|-------------------|
| مِّنَ الْقُرُونِ قُرُونٌ | <i>Na'at tamyiznya Kam yaitu</i> | <i>Makhal nasab</i> | | <i>Jer majrur</i> |
|--------------------------------|--|-------------------------|--|-------------------|

Dalam tabel. 9 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan *Kam* dalam Qs. *Taa-Haa*: 128. *Kam* pada ayat tersebut berbentuk *kam Khabariyyah* yang berarti "banyak". Kedudukan *Kam* pada ayat tersebut sebagai *maf'ul bih* atau objek dari lafadz أَهْلَكُنَا. Adapun *tamyiz* dari lafadz *Kam* yaitu lafadz قُرُونٌ yang tersimpan pada مِّنَ الْقُرُونِ yang berbentuk *jer majrur*.

Tabel. 10 (Surat Al-Ambiyaa: 11)

| وَ كُمْ فَصَمْنَا مِنْ قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنْشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا آخَرِينَ | | | | |
|--|--|-------------------------|------------------------|----------------------------|
| Lafadz | Kedudukan | <i>I'rab</i> | Alamat <i>I'rab</i> | Keterangan |
| كُمْ | <i>Maf'ul bih lafadz فَصَمْنَا</i> | <i>Makhal nasab</i> | <i>Mabni sukun</i> | <i>Kam khabariyyah</i> |
| مِنْ قَرْيَةٍ | <i>Tamyiz Kam</i> | <i>Makhal nasab</i> | | <i>Jer majrur</i> |

Tabel. 10 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* pada ayat 11 Qs. *Al-Ambiyaa*. Bentuk *Kam* pada ayat tersebut adalah bentuk *kam khabariyyah* yang ber-*makhal nasab*, karena berkedudukan menjadi *maf'ul bih* dari jumlah *fi'liyyah* lafadz فَصَمْنَا. Adapun *tamyiz* dalam ayat tersebut adalah lafadz مِنْ قَرْيَةٍ yang berbentuk *jer majrur* dari huruf *jer* مِنْ dan lafadz yang dibaca *jer* yaitu قَرْيَةٍ .

Tabel. 11 (Surat Ash-Shu'araa: 7)

| أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ | | | | |
|--|--|-------------------------------|------------------------------|--|
| Lafadz | Kedudukan | <i>I'rab</i> | Alamat <i>I'rab</i> | Keterangan |
| كَمْ | <i>Maf'ul bih</i> untuk lafadz أَنْبَتْنَا | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | <i>Mabni</i> <i>sukun</i> | <i>Kam</i> <i>khabariyyah</i> |
| مِنْ كُلِّ زَوْجٍ | <i>Tamyiz</i> <i>Kam</i> | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | | <i>Jer majrur</i> (<i>mudhof mudof ilaih</i>) |

Tabel. 11 menerangkan tentang bentuk dan kedudukan *Kam* dalam Qs. *Ash-Shu'araa*: 7. Lafadz *Kam* dalam ayat tersebut berbentuk *Kam Khabariyyah* yang ber-*mahal nasab*. Karena kedudukannya sebagai *maf'ul bih* dari lafadz أَنْبَتْنَا. Lafadz tersebut terdiri dari *fiil* dan *fail* sehingga menjadi *jumlah fi'liyyah*. *Tamyiz* lafadz *Kam* pada ayat tersebut adalah مِنْ كُلِّ زَوْجٍ. Lafadz tersebut terdiri dari huruf *jer* مِنْ dan *mudhof mudhof ilaih* yaitu مِنْ كُلِّ زَوْجٍ.

Tabel. 12 (Surat Al-Qasas: 58)

| وَ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ بَطَرَتْ مَعِيشَتَهَا | | | | |
|---|--|-------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Lafadz | Kedudukan | <i>I'rab</i> | Alamat <i>I'rab</i> | Keterangan |
| كَمْ | <i>Maf'ul bih</i> lafadz أَهْلَكْنَا | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | <i>Mabni</i> <i>sukun</i> | <i>Kam</i> <i>khabariyyah</i> |
| مِنْ قَرْيَةٍ | <i>tamyiz</i> <i>Kam</i> | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | | <i>Jer majrur</i> |

Dalam tabel. 12 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* pada Qs. *Al-Qasas*. Bentuk *Kam* pada ayat tersebut yaitu *Kam khabariyyah*. Kedudukan dari lafadz *Kam* tersebut yaitu sebagai *maf'ul bih*

dari jumlah *fi'liyyah* أَهْلَكْنَا . Adapun *I'rab* lafadz *Kam* tersebut yaitu *mahal nasab* dengan tanda *mabni sukun*. *Tamyiz* lafadz *Kam* yaitu مِنْ قَرْيَةٍ yang berbentuk *jer majrur*.

Tabel. 13 (Surat As-Sajda: 26)

| أَوَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ | | | | |
|--|---|---------------------|---------------------|------------------------|
| Lafadz | Kedudukan | <i>I'rab</i> | Alamat <i>I'rab</i> | Keterangan |
| كَمْ | <i>Maf'ul bih lafadz</i> أَهْلَكْنَا | <i>Makhal nasab</i> | <i>Mabni sukun</i> | <i>Kam khabariyyah</i> |

Tabel. 13 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* pada ayat Qs. *As-Sajda: 26*. Bentuk *Kam* pada ayat tersebut adalah *kam khabariyyah*. Lafadz *Kam* tersebut berkedudukan *maf'ul bih* dari jumlah *fi'liyyahi* yaitu أَهْلَكْنَا . Adapun *I'rab* lafadz *Kam* tersebut adalah *makhal nasab* dengan tanda *mabni sukun*.

Tabel. 14 (Surat Yaseen: 31)

| أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ | | | | |
|---|---|---------------------|---------------------|--|
| Lafadz | Kedudukan | <i>I'rab</i> | Alamat <i>I'rab</i> | Keterangan |
| كَمْ | <i>Maf'ul bih lafadz</i> أَهْلَكْنَا | <i>Makhal nasab</i> | <i>Mabni sukun</i> | <i>Kam khabariyyah</i> <i>Kam istifhamiyyah</i> |

Tabel. 14 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* pada ayat Qs. *Yaseen: 31*. Adapun bentuk *Kam* pada ayat tersebut memiliki dua bentuk yaitu *kam khabariyyah* dan *kam istifhamiyyah*. Lafadz *Kam* tersebut berkedudukan *maf'ul bih* dari jumlah *fi'liyyahi* yaitu أَهْلَكْنَا . Adapun *I'rab* lafadz *Kam* tersebut adalah *makhal nasab* dengan tanda *mabni sukun*.

Tabel. 15 (Surat Saad: 3)

| كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ فَنَادُوا وَاَلَاتِ حِينَ مَنَاصٍ | | | | |
|---|-------------------------------|--------------|--------------|-----------------|
| Lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | Maf'ul bih lafadz أَهْلَكْنَا | Makhal nasab | Mabni sukun | Kam khabariyyah |
| مِّنَ الْقُرْنِ | Tamyiz Kam | Makhal nasab | | Jer majrur |

Dalam Tabel. 15 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz Kam pada ayat Qs. Saad: 3. Bentuk Kam pada ayat tersebut adalah kam khabariyyah. Adapun Kam tersebut berkedudukan menjadi maf'ul bih dari jumlah fi'liyyahi yaitu أَهْلَكْنَا. I'rab lafadz Kam tersebut adalah makhal nasab dengan tanda mabni sukun. Tamyiz lafadz Kam tersebut adalah مِّنَ الْقُرْنِ yang berbentuk jer majrur ber-mahal nasab.

Tabel. 16 (Surat Az-Zukhruf: 6)

| وَكَمْ أَرْسَلْنَا مِنْ نَبِيِّ فِي الْأَوَّلِينَ | | | | |
|---|-------------------------------|--------------|--------------|-----------------|
| Lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | Maf'ul bih lafadz أَرْسَلْنَا | Makhal nasab | Mabni sukun | Kam khabariyyah |
| مِّنَ النَّبِيِّ | Tamyiz Kam | Makhal nasab | | Jer majrur |

Dalam Tabel. 16 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz Kam pada ayat Qs. Az-Zukhruf: 6. Pada ayat tersebut lafadz Kam berbentuk kam khabariyyah. Adapun Kam tersebut berkedudukan menjadi maf'ul bih dari jumlah fi'liyyahi yaitu أَرْسَلْنَا. I'rab lafadz Kam tersebut adalah makhal nasab

dengan tanda *mabni sukun*. *Tamyiz* lafadz *Kam* tersebut adalah *كَمْ* مِنْ نَبِيٍّ yang berbentuk *jer majrur_ber-mahal nasab*.

Tabel. 17 (Surat Ad-Dukhaan: 25)

| كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ | | | | |
|---------------------------------------|---|---------------------|--------------------|------------------------|
| Lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | <i>Maf'ul bih</i> untuk lafadz تَرَكُوا | <i>Makhal nasab</i> | <i>Mabni sukun</i> | <i>Kam khabariyyah</i> |

Tabel. 17 menjelaskan tentang bentuk lafadz *Kam* beserta kedudukannya lafadz *Kam* pada ayat Qs. *Ad-Dukhaan: 25*. Pada ayat tersebut lafadz *Kam* berbentuk *kam khabariyyah*. Adapun *Kam* tersebut berkedudukan menjadi *maf'ul bih* dari *jumlah fi'liyyah* yaitu تَرَكُوا. Adapun *I'rab* lafadz *Kam* tersebut adalah *makhal nasab* dengan tanda *mabni sukun*.

Tabel. 18 (Surat Qaaf: 36)

| وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي الْبِلَادِ هَلْ مِن مَّحِيصٍ | | | | |
|---|--------------------------------------|---------------------|--------------------|------------------------|
| Lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | <i>Maf'ul bih</i> lafadz أَهْلَكْنَا | <i>Makhal nasab</i> | <i>Mabni sukun</i> | <i>Kam khabariyyah</i> |
| مِّنْ قَرْنٍ | <i>Tamyiz Kam</i> | <i>Makhal nasab</i> | | <i>Jer majrur</i> |

Dalam table. 18 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* yang terdapat dalam Qs. *Qaaf: 36*. Bentuk lafadz *Kam* pada ayat tersebut adalah *kam khabariyyah*. Adapun kedudukannya yaitu menjadi *maf'ul bih* dari lafadz أَهْلَكْنَا yang berbentuk *jumlah fi'liyyah*. *Tamyiz* lafadz *Kam* tersebut

adalah *فَرَنْ مِّن* yang berbentuk *jer majrur*, terdiri dari huruf *jer مِّن* dan lafadz yang dibaca *jer فَرَنْ*.

3. Pengganti Dhorof

Lafadz *Kam* berkedudukan menjadi pengganti *dhorof* ber*l'rab makhal nasab* dan beralamat *mabni sukun*. Ayat-ayat Al Quran yang berkedudukan sebagai pengganti *dhorof*, sebagai berikut: Surat *Al-Baqoroh*, Ayat 259, Surat *Al-Kahf* Ayat 19, dan Surat *Al-Muminoon* Ayat 112.

Tabel. 19 (Surat Al-Baqoroh: 259)

| قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ | | | | |
|--|---|-------------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| Lafadz | Kedudukan | <i>l'rab</i> | Alamat <i>l'rab</i> | Keterangan |
| كَمْ | Pengganti <i>dhorof</i> <i>Tamyiznya</i> <i>dibuang</i> <i>yaitu</i> <i>lafadz يَوْمًا</i> | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | <i>Mabni</i> <i>sukun</i> | <i>Kam istifham</i> |
| لَبِثْتُمْ | <i>Maf'ul bih</i> <i>dari lafadz</i> <i>قَالَ</i> | <i>Makhal</i> <i>nasab</i> | | <i>Jumlah</i> <i>fi'liyyah</i> |

Tabel. 19 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan lafadz *Kam* dalam Qs. *Al-Baqoroh*: 259. Lafadz *Kam* pada ayat tersebut berbentuk *kam istifhamiyyah* yang berfungsi sebagai pertanyaan. Kedudukan *Kam* dalam ayat tersebut sebagai pengganti *dhorof* atau keterangan. *Tamyiz* lafadz *Kam* dalam ayat tersebut adalah lafadz *يَوْمًا* yang dibuang dari susunan. Adapun redaksi ketika *tamyiz* tidak dibuang menjadi *يَوْمًا كَمْ لَبِثْتُمْ*.

Tabel. 20 (Surat Al-Kahf: 19)

| قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ | | | | |
|---|--|--------------|--------------|-------------------|
| lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | Pengganti dhorof. Tamyiz terbuang yaitu lafadz يَوْمًا | Makhal nasab | Mabni sukun | Kam istifhamiyyah |

Dalam table. 20 menjelaskan tentang bentuk dan kedudukan Kam dalam Qs. Al-Kahf: 19. Bentuk lafadz Kam pada ayat tersebut berbentuk kam istifhamiyyah yang berarti “berapa”. Adapun kedudukannya menjadi pengganti dhorof dengan terbuangnya tamyiz yaitu lafadz يَوْمًا. I'rab lafadz kam ber-makhal nasab dengan alamat mabni sukun.

Tabel. 21 (Surat Al-Mu'minūn: 112)

| قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ | | | | |
|--|-------------------|--------------|--------------|-------------------------|
| lafadz | Kedudukan | I'rab | Alamat I'rab | Keterangan |
| كَمْ | Pengganti dhorof. | Makhal nasab | Mabni sukun | Kam istifhamiyyah |
| عَدَدَ | Tamyiz Kam | Nasab | Fathah | Mudhof dan mudhof ilaih |
| سِنِينَ | | | | |

Table. 21 menjelaskan bentuk Kam dan kedudukannya pada ayat 112 Qs. Al-Mu'minun. Bentuk Kam dalam ayat tersebut adalah kam istifhamiyyah atau kam yang berfungsi sebagai pertanyaan. Adapun kedudukan Kam pada ayat tersebut yaitu sebagai pengganti dhorof, dengan makhal nasab yang beralamat mabni sukun. Tamyiz lafadz Kam pada ayat tersebut adalah lafadz عَدَدَ yang berbentuk susunan idhofah yaitu mudhof dan mudhof ilaih.

SIMPULAN

Pembahasan pada penelitian ini tentang bentuk-bentuk lafadz *Kam* pada Al Quran, beserta kedudukan lafadz *Kam* pada ayat-ayat Al Quran, dengan kesimpulan:

Bentuk lafadz *Kam* dalam Al Quran memiliki dua bentuk; Pertama, berbentuk "*Kam Istifhamiyyah*" yang terdapat pada terdapat pada ayat-ayat sebagai berikut: Surat *Al-Baqarah* Ayat 211 dan 259, Surat *Al-An'ām* Ayat 6, Surat *Al-Kahf* Ayat 19, Surat *Al-Mu'minūn* Ayat 112, dan Surat *Yaseen* Ayat 31. Kedua, bentuk "*Kam Khobariyya*" terdapat pada ayat-ayat sebagai berikut: Surat *Al-Baqarah* Ayat 249, Surat *Al-An'ām* Ayat 6, Surat *Al-A'rāf* Ayat 4, Surat *Al-Isrā* Ayat 17, Surat *Maryam* Ayat 74, Surat *Maryam* Ayat 98, Surat *Tā-Hā* Ayat 128, Surat *Al-Anbiyā* Ayat 11, Surat *Al-Shu'arā* Ayat 7, Surat *Al-Qasas* Ayat 58, Surat *Al-Sajdah* Ayat 26, Surat *Yasīn* Ayat 31, Surat *Saad* Ayat 3, Surat *Az-Zukhruf* Ayat 6, Surat *Ad-Dukhān* Ayat 25, Surat *Qaaf* Ayat 36, dan Surat *An-Najm* Ayat 26. Ketiga, lafadz *Kam* yang memiliki dua bentuk antara "*Kam Istifhamiyyah*" dan "*Kam Khobariyya*" terdapat pada Surat *Al-An'ām* Ayat 6 dan Surat *Yasīn* Ayat 31.

Kedudukan lafadz *Kam* didalam ayat-ayat Al Quran terdapat pada tiga kedudukan, yaitu *Mubtada'*, *Maf'ul bih* dan Pengganti *Dhorof*. Pertama, Sebagai *Mubtada'* terdapat pada ayat-ayat sebagai berikut: Surat *Al-Baqoroh*, Ayat 249, Surat *Al-A'rāf*, Ayat 4, dan Surat *An-Najm*, Ayat 26. Kedua, Sebagai *maf'ul bih* terdapat pada ayat-ayat sebagai berikut: Surat *Al-Baqoroh* Ayat 211, Surat *Al-An'ām* Ayat 6, Surat *Al-Isrā* Ayat 17, Surat *Maryam* Ayat 74, Surat *Maryam* Ayat 98, Surat *Tā-Hā* Ayat 128, Surat *Al-Ambiyaa* Ayat 11, Surat *Al-Shu'arā* Ayat 7, Surat *Al-Qasas* Ayat 58, Surat *Al-Sajda* Ayat 26, Surat *Yaseen* Ayat 31, Surat *Saad* Ayat 3, Surat *Az-Zukhruf* Ayat 6, Surat *Ad-Dukhān* Ayat 25, dan Surat *Qaaf* Ayat 36. Ketiga, Sebagai pengganti *dhorof* terdapat pada ayat-ayat sebagai berikut: Surat *Al-Baqoroh*, Ayat 259, Surat *Al-Kahf* Ayat 19, dan Surat *Al-Mu'minūn* Ayat 112.

Daftar Pustaka

- Al-Khotib, Thohir Yusuf. *Al-Mu'jam Al-Mufashol fi Ai-I'rob*. Sangqopurah: Al-Haromin, 1991.
- Aplikasi Ayat-Ayat*. King Saud University, t.t.
- Bakar, Bahrun Abu. *Terjemahan Alfiyah Syarah Ibnu 'Aqil*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Hasan, Hasan, *Penerjemahan Arab Indonesia Antara Bahasa dan Budaya* Banjarbaru: Atap Buku, 2017.

- Hakim, Arif Rahman. "Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada abad 20." *Jurnal al-Maqoyis* 1, no. 1 (t.t.): 1–26.
- Haris, Abdul. *Cepat Membaca Kitab Gundul: Teknik 234*, t.t.
- Hidayat, Syamsul, dan Amien Ashiddiqi. "METODE I'RĀB AL QURAN DAN KONVENSIONAL SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI NON ARAB DI PONPES AL MADINAH BOYOLALI." *Profetika Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (15 Mei 2019): 123–35.
<https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8119>.
- Husin, Husin, dan Hatmiati Hatmiati. "BUDAYA DALAM PENERJEMAHAN BAHASA." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (14 Oktober 2018)
<https://doi.org/10.35931/am.v1i2.43>.
- Jauhari, Muhammad Idris. *Al-Qawaid as-Sharfiyah*. Sumenep: Mutiara Press, 2016.
- Kholison, Mohammad. *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritik, dan Aplikatif*. Sidoarjo: CV Lisan Arabi, 2016.
- Rikabi, Jaudat. *Turuqu Tadris al-Lughah al-'Arabiyah*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1996.
- Ya'qub, Imil Badi', dan Misal Asy. *Al-Mu'jam Al-Mufashol fi Al-Lighoh wa Al-Adab*. Bairut: Darul Ilmi Lil Malayin, t.t.
- Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.

